PENGELOLAAN SENI KARAWITAN DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN PRESTASI KEJUARAAN FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

AGUS WIRANTO

NIM : Q 100130052

Program Studi : Administarsi Pendidikan

Konsentrasi : Kepemimpinan Pendidikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

SEKOLAH PASCASARJANA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN SENI KARAWITAN DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN PRESTASI KEJUARAAN FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Oleh :

AGUS WIRANTO

NIM : Q 100130052

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Kepemimpinan Pendidikan

Telah Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko	Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd

TESIS BERJUDUL

PENGELOLAAN SENI KARAWITAN DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN PRESTASI KEJUARAAN FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh

AGUS WIRANTO

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II

Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

Penguji

Dr. Suyatmini, M.Si.

Surakarta, 16 Juni 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,

Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Agus Wiranto
NIM	: Q 100130052
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Pendidikan
Judul	: Pengelolaan Seni Karawitan Dalam Rangka Mempertahankan Prestasi Kejuaraan Festival Dan Lomba Seni Siswa Nasional Di SMK Negeri 8 Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan/bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surakarta, Desember 2015

Yang membuat pernyataan

Agus Wiranto

PENGELOLAAN SENI KARAWITAN DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN PRESTASI KEJUARAAN FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Agus Wiranto, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo
Email : eka.220209@gmail.com

Abstract.
Karawitan Arts Management in the Context of Achievement Maintaining Championship Festival and the National Students Art Competition at SMK Negeri 8 Surakarta, the purpose of this study is to describe about 1). described on: 1) planning the management of musical arts in order to retain the championship FLS2N achievement, 2) the implementation of the management of musical arts in order to retain the championship achievement FLS2N, 3) the constraints and barriers musical arts management in order to maintain the achievements FLS2N championship. The research method using descriptive qualitative. The study design with a case study. Object of research is the principal, coaches, students involved FLS2N at SMK Negeri 8 Surakarta. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with interactive model. The validity of the data using techniques member checks and triangulation techniques. Results of this study were 1) Planning musical arts in order to retain the championship achievement FLS2N work program consisting of weekly, monthly, yearly, and incidental. 2) Implementation of the management of musical arts in order to maintain the achievements championship FLS2N as follows: the recruitment of school management, gather members in particular to potential participants (students) prepared material content, pross / guide activities coordinator with the organizers of the center, determining the configuration, manual activities run, evaluation activities, and seek a solution of the deficiencies.
Keywords: local excellence, management, school..

Abstrak.
Pengelolaan Seni Karawitan Dalam Rangka Mempertahankan Prestasi Kejuaraan Festival Dan Lomba Seni Siswa Nasional Di SMK Negeri 8 Surakarta, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang: 1) perencanaan pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N, 2) implementasi manajemen pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N, 3) kendala dan hambatan pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Desain penelitian dengan studi kasus. Obyek penelitian adalah kepala sekolah, pembina, siswa yang terlibat FLS2N di SMK Negeri 8 Surakarta. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif. Validitas data menggunakan teknik member cek dan teknik trianggulasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N terdiri dari program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan insidentil. 2) Implementasi manajemen pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N sebagai berikut: perekrutan manajemen sekolah, mengumpukan anggota khususnya untuk calon peserta (siswa) disiapkan materi isi, pross/panduan kegiatan, koordinator dengan panitia dari pusat, menentukan satu konfigurasi, Panduan kegiatan dijalankan, Kegiatan evaluasi, dan mencari solusi dari kekurangan.
Kata kunci : keunggulan lokal, pengelolaan, sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga Pendidikan khusus yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme siswa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indodesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan belajar yang terdapat di sekolah terdiri atas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Sumaryanto (2004: 4) bahwa pendidikan di sekolah harus mempunyai keseimbangan, sistimatik dan mempunyai pendekatan kompetensi. Kompentensi peserta didik/siswa meliputi: (1) *ability* atau kecakapan, *skill* (ketrampilan), (3) *know ledge* (pengetahuan) yang ketiganya harus saling mengisi dan seimbang. Ketiga kompetensi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah Kegiatan yang dilakukan disekolah yang waktunya telah ditetapkan dalam truktur program yang dimaksud untuk mencapai tujuan dari masing masing mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah Kegiatan siswa diluar sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

SMK Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Surakarta yang berbasis pada bidang keahlian Seni Pertunjukan dengan ”produk” yang dihasilkan berupa jasa Ketrampilan Seni. Secara Historis sekolah ini bermula sebagai KOKAR (Konservatori Karawitan), suatu lembaga pendidikan yang dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan keberadaan seni tradisi. Saat ini SMK Negeri 8 Surakarta, sebagai salah satu sekolah kejuruan memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu : Kompetensi Keahlian Seni Karawitan, Kompetensi Keahlian Seni Tari, Kompetensi Keahlian Seni Pedalangan dan Kompetensi Keahlian Seni Musik.

Seni karawitan di SMK Negeri 8 Surakarta tujuan sebagai wadah kreatifitas siswa yang positif dan syiar, serta pengembangan tujuannya adalah prestasi, kemandirian, dan disiplin. Seni karawitan di SMK Negeri 8 Surakarta disetiap tahun mengikuti kejuaraan-kejuaraan di tingkat lokal sampai tingkat nasional. Seni karawitan di SMK Negeri 8 Surakarta mengukir prestasi dengan mendapatkan juara di tingkat regional dan nasional, yaitu juara Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di Jogyakarta tahun 2012, Medan tahun 2013, dan Semarang Tahun 2014.

FLS2N merupakan festival yang menyajikan kompensi yang dimiliki sekolah untuk menyajikan hasil karyanya supaya dapat diterima di era global sekarang ini. Kompetensi seni karawitan biasanya menyajikan hasil karya yang bersifat komposisi music dengan dasar muatan musik lokal yang kuat. Pada kenyataannya dalam setiap penyajian dari seluruh SMK seni se Indonesia mengalami perkembangan garap yang sangat luar biasa dengan komposisi musik karawiitan garap baru.

Pada kegiatan FLS2N, SMK Negeri 8 Surakarta sendiri mulai mengembangkan garap komposisi karawitan dengan garap “pop kontemporer”. Potensi-potensi garap karawitan dengan cara-cara baru dan modifikasi berbagai teknik tabuhan gamelan dengan harapan menemukan hal-hal menarik secara penampilan dan hasil sajian.

FLS2N merupakan suatu kegiatan rutin tiap tahun akan selalu diadakan sebagai agenda yang akan diikuti oleh SMK Negeri 8 Surakarta. Sebagai kegiatan rutin ini pihak sekolah merasa perlu menyiapkan secara matang kegiatan ini. Disini Manajemen Seni pertunjukan berperan, proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan festival dapat berjalan dengan lancer. Manajemeen akan membantu dalam mewujudkan harapan unttuk memproduksi karya secara maksimal.

Sesuai dengan konsep manajemen yang dikemukakan oleh Mary Parker Follett (dalam T. Hani Handoko, 2010: 8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung arti bahwa manajer mencapai tujuan organisasi melalui orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan. Secara sederhana manajemen bisa berarti seperti itu, tetapi bisa juga mempunyai pengertian lebih dari itu. Pengertian manajemen lebih luas sehingga tidak ada satu definisi yang dijadikan pegangan secara konsisten oleh semua orang.

Manajemen seni pertunjukan merupakan bagian dari manajemen. Oleh sebab itu manajemen pertunjukan mulai di Universitas-Universitas Amerika sekitar tahun 1970-an

(Charles dan Stepanie Reinhart dalam Jazuli, 2001: 35). Manajemen produksi Inidonesia belum lama dikenal, hal tersebut seperti diungkapkan Jazuli dalam Parmo (1994: 79) bahwa di Indonesia walaupun belum lama mengenal istilah manajemen produksi, tetapi kegiatan manajemen tersebut boleh jadi telah dilaksanakan. Hanya saja orientasinya bukan untuk kepentingan ekonomi, melainkan untuk kepentingan prestise, status dan motivasi politis. Seni pertunjukan di Indonesia dapat lebih maju dengan membenahi sistem organisasinya. Hal itu dijelaskan oleh Hartono (2001: 49), organisasi sangat berperan untuk tumbuh suburnya sebuah kesenian. Harapan ke depan melalui organisasi akan tercipta kualitas baik pelaku maupaun produk yang dihasilkannya. Pada akhirnya akan selalu berupaya meningkatkan mutu dan memberi kepuasan pada pelanggan. Dalam seni pertunjukan pelanggan atau penikmat seni merupakan aspek terpenting untuk kemajuannya. Organisasi yang mengelola sebuah seni pertunjukan hendaknya melembagakan kepemimpinan yang berkualitas. Pemimpin harus memiliki komitmen terhadap kualitas.

Tulisan ini akan mencoba untuk mendeskripsikan karakteristik dan sejauh mana sebenarnya pengelolaan Seni Karawitan dalam Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta sebagai upaya mempertahankan prestasi dengan pengelolaan manajemen yang baik..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena berusaha untuk mendiskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta dengan berdasarkan asumsi dan peristiwa yang terjadi. Sedangkan penelitian ini dengan desain yaitu studi kasus penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem, yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus-kasus yang terjadi di SMK Negeri 8 Surakarta.

Sumber data penelitian ini bersifat primer maupun sekunder. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berupa manusia (SDM), artefak dokumen-dokumen yang ada di SMK Negeri 8 Surakarta. Data penelitian ini diperoleh melalui cara atau metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tertentu. Datanya dapat bersifat primer maupun sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian adalah warga

SMK Negeri 8 Surakarta meliputi Kepala Sekolah, Guru Pembina, dan siswaSMK Negeri 8 Surakarta. Disamping itu, dapat berupa dokumen-dokumen tertentu.

Berdasarkan jenis penelitiannya, teknik analisis data menggunakan model interaktif, dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari orang dalam lingkungan di SMK Negeri 8 Surakarta. Dalam rangka menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik member cek dan teknik trianggulasi. Artinya data yang diperoleh akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklasifikasikan berdasarkan sub-sub pokok bahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan festival dan lomba seni siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta

Sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik apabila pemimpin dapat mengatur anak buah dengan menerapkan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian, Winarno (dalam Taslan, 2002: 49). Demikian juga SMK Negeri 8 Surakarta dalam mengelola Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional juga mengacu pada langkah-langkah perencanaan yang meliputi.

a. **Perencanaan**

Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta dengan adanya perencanaan dapat memberikan satu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang diambil dalam mempertahankan kejuaraan FLS2N. Keberadaan Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta merupakan wahana pengembangan bakat dan minat para remaja dalam bidang seni, dan dapat melatih para remaja dalam berorganisasi, melatih kedisiplinan, mental, kemandirian, dan kepemimpinan, dan dapat digunakan sebagai kegiatan yang bersifat positif. Program mempertahankan prestasi Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta meliputi program jangka pendek yang terdiri dari program mingguan dan program bulanan.

Program Kerja Jangka Pendek/ mingguan dilakukan dengan kegiatan latihan rutin dilakukan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Latihan diadakan dua kali seminggu dengan tujuan supaya anggota dapat meningkatkan keterampilan dalam

memainkan peramnya Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat Nasional untuk tahun 2015 dengan tema seni kontenporer.

Program Kerja Jangka Pendek/Bulanan, dalam program kerja bulanan Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta kegiatan berupa: a) Rapat Pengurus Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta dan b) Inventarisasi alat

Program Kerja Tahunan diawali dengan penerimaan anggota baru dilakukan dengan melakukan pantauan kepada siswa mulai masuk ke SMK Negeri 8 Surakarta. Pemantauan siswa dilakukan sejak dini ini diharapkan pada saat kejuaraan telah mendapatkan bibit untuk dilakukan seleksi lebih lanjut. Itupun melalui tes bakat minat serta uji keterampilan dalam bermain Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat Nasional. Manurut pembina Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat Nasional SMK Negeri 8 Surakarta mengungkapkan bahwa penerimaan anggota baru sebagai salah satu program kerja yang berfungsi sebagai proses regenerasi.

Program Kerja Insidental, Program ini adalah program kerja yang tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan perubahan jadwal latihan, rapat anggota incident dan lain-lain yang terkait dengan festival yang yang akan diikuti sedangkan waktunya tidak dapat ditentukan.

b. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. T. Hani Handoko (1986: 76) merumuskan organisasi merupakan wadah kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional SMK Negeri 8 Surakarta untuk susunan kepengurusan sangatlah diharapkan keseriusannya dari para anggota dalam berorganisasi sehingga diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kepengurusan, jadwal latihan, pentas pengelolaan keuangan, penerimaan anggota baru, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus.

Mekanisme kerja di Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional diawali dengan ketua umum melakukan pembinaan terhadap Pembina

dan pelatih Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional. Pertanggungjawaban organisasi oleh pengurus Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional bertanggung jawab secara langusng kepada pembina dan pelatih Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional setalah mendapat pertangung jawaban pengurus organisasi Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa tingkat nasional selanjutnya pembina dan pelatih, melaporkan atau melakukan pertangung jawaban kepada ketua umum.

2. Implementasi manajemen pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan festival dan lomba seni siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta

Pengeloaan Karya seni termasuk didalamnya karawitan baik klasik atau kontenporer yang dihasilkan oleh organisasi yaitu SMK Negeri 8 Surakarta perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan Seni Karawitan khsuusnya Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional di SMK Negeri 8 Surakarta yang berlangsung secara rutin tiap tahun harus didasarkan pada bahwa suatu karya seni (karawitan) dihasilkan melalui suatu proses, yaitu suatu proses untuk mementaskan karya seni (kawawitan kontenporer) diantaranya penemuan ide dasar pementasan, penulisan scenario jika diperlukan, pelatihan, persiapan tempat latihan, personil, penyedian property, dan sebagainya. Dalam proses tersebut dimanfaatkan input-input seperti pemain, dana, sarana dan prasarana, dan property. Jadi pada dasarnya organsasi seni pertunjukan memproses input menjadi karya seni untuk dapat dinikmati oleh para anggota organisasi sendiri atau oleh kelompok masyarakat dalam hal ini ketika dipentaskan di Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional.

Selanjutnya pada penelitian ini mengacu empat fungsi dasar yang terdapat dalam manajemen agar dapat berjalan baik maka perlu diadakan proses yang terarah. Menurut Permas (2003: 23), proses tersebut adalah:

1) Perencanaan *(Planning)*

Dalam perencanaan meliputi:

a) Menentukan kegiatan yang-kegiatan yang harus dilakukan

Pada proses perencenaan pada tahapan ini, penetapan kegiatan ditentukan untuk mencapai sasaran organisasi yang kesiapan Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional

b) Mengurutkan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menentuka prioritas kegiatan yang harus dilakukan. Dengan kata lain menentukan apa yang harus dilakukan dan kapan. Pertimbangan urutan ini ditentukan berdasarkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian sasaran. Ini berguna nantinya untuk mengatur sumber daya dan penentuan jadwal.

c) Penjadwalan

Pada proses ini ditentukan waktu pelaksanaan (lama, mulai dan selesai). Oleh karena terkait dengan penjadwalan ada unsure ketidakpastian, maka ditetapkan batas watu pelaksanaan maksimun dan minimum yang wajar dalam penyusunan jadwal kegiatan. Pada penelitian ini mengacu pada jadwal kegiatan pentas Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional sebagai puncak kegiatan.

d) Integrasi

perencanaan untuk setiap kegiatan di dalam suatu organisasi harus terintegrasi agar semuanya dapat dilaksanakan dengan baik tidak bertentangan dengan yang lain. Kegiatan Kejuaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional merupakan kegiatan yang cukup komplek, sehingga perlu ditata agar tidak terjadi tumpang indih kewenangan sehingga menyebabkan inefisiensi yang menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan optimal bahkan menyebabkan kegagalan.

e) Rekruitmen

Sistem perekrutan dimulai dari mengambil keputusan berdasarkan konsep karya yang akan dibuat. Oleh karena itu pemilihan bukan hanya mengacu pada prestasi anak di kelas secara adaptif dan produktif, melainkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima garapan-garapan baru biasanya para siswa sudah mengamati siswa-siswi dari sejak kelas satu berdasarkan pada berkembangnya skillnya. Pemilihan dimulai perkelas kemudian mengerucut sampai pada 7 orang yang dianggap bisa memenuhi kategori untuk garapan kerawitan dengan komposisi sesuai konsep.

Perekrutan tidak dilakukan dengan seleksi tetapi dengan melihat kemampuan siswa yang sesuai dengan karya yang akan dibuat, selain itu dengan melihat kemampuan siswa yang juga melihat tanggungjawab dan juga kedisiplinan.

Dari proses ini perekrutan termasuk dalam perencanaan dapat dijelaskan bahwa salah satu kegiatan perencanaan adalah proses pemilihan siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima garapan-garapan dengan cara mengamati siswa-siswi dari kelas satu berdasarkan perkembangkan skillnya. System pemilihan dari seluruh siswa, perkelas, kemudian mengerucut sampai 7 orang yang dianggap memenuhi criteria yaitu garapan dan komposisi konsep.

2) Pengorganisasian *(Organising)*

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Adapun langkah-langkah pengorganisasian antara lain : a) Merinci pekerjaan, b) Mengelompokkan pekerjaan, c) Membagi tugas, dan d) Menyusun mekanisme koordinasi

Penggerakan atau *actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam mengelola suatu organisasi termasuk festival ini bagaimana pembagian struktur kerja (struktur organsasi) yang mengacu pada *job description* yang telah dibuat.

Kegiatan pengorganisasi dimulai dengan pembagian struktur kerja, pembagian struktur kerja sudah disusun oleh panitia sekolah walaupun pada kenyataan kadang tidak berlaku secara optimal sehingga sering terjadi beberapa kendala.

Terkait dengan struktur kerja dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu koordinator biasa dilakukan oleh teman-teman yang bekerja di wilayah struktur baik Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, sayangnya bentuk pertanggungjawaban yang real tentang evaluasi karya maupun keuangan hanya berhenti sampai pembagian hadiah saja.

Lebih lanjut tentang kegiatan struktur kerja dijelaskan bahwa untuk pembina dilakukan dengan tambal sulam karena harus mengetahui perkembangan kerja dari setiap kontingen yang ikut festival, tetapi untuk siswa pergantiannya menyeluruh karena setiap tahun tema/konsep garapan karyanya selalu berubah jadi kebutuhan siswanya juga berubah.

Implementasi terkait dengan pelaksanaaan dalam festival ini, bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan seni karawitan dalam rangka

mempertahankan prestasi. Terkait dengan pelaksanaan diungkapkan sebagai berikut: a) Formasi berdasarkan kebutuhan konsep dan garapan, b) Pelaksanaan bahan ditentukan berdasarkan jadwal, tetapi jika kurang akan menambah jadwal latihan, c) Garap disesuaikan dengan tema FLS2N mengacu pada garap karawitan tradisi baru, dan d) Kostum juga digarap kekinian dengan mengacu pada kaedah kostum unsur seni pertunjukan yang sesuai dengan tema garapan.

3) Pengarahan

Fungsi pengarahan membuat anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan harapan organisasi. Dalam hal ini pemimpin/Kepala sekolah berusaha mempengaruhi anggotanya agar bekerja dengan baik, efektif dan efisien. Pada proses inilah pelaksanaan pekerjaan dimulai. Pada proses inilah manajer membuat anggota organisasi mampu dan bermotivasi untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam penelitian ini ada tiga proses penting dalam pengarahan sebagai berikut: a) Memimpin (memberi perintah), b) Mengembangkan kemampuan melatih atau membimbing, dan meningkatkan motivasi

Pengawasan adalah proses pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa jalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terkait dengan Pengawasan pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan festival dan lomba seni siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta. Pengawasan kegiatan FLS2N sebagai pengawas adalah Wakil Kepala Sekolah 4 dibantu oleh Ketua Jurusan KS I dibebankan tugas dalam penyiapan kostum dan tarian, dibantu pedalangan untuk setting tata panggung, music untuk penyiapan alat-alat yang digunakan, kesenian sebagai masukan guru produktif, normalif perijinan bagi siswa, sedangkan terkait dengan orang tua murid/wali kelas, bila siswa ditunjuk peru dilakukan pemusatan latihan diperlukan koordinator dengan Wakil Kepala Sekolah I, dan wali tua murid.

Selanjutnya model pengawasan dalam festival ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK negeri 8 Surakarta bahwa pPengawasan dilakukan dengan cara melakukan perijinan (coordinator kegiatan), absensi siswa, membuat jadwal kegiatan memuat materi yang dibuat dari pembina.

4) Pengawasan/Pengendalian *(Controlling)*

T. Hani Handoko (2010: 359) mendefinisikan manajemen sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen terpakai. Ada

tiga tipe pengawasan yaitu: 1) pengawasan pendahuluan (dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan tujuan), 2) pengawasan *concurrent* (dilakukan ketika kegiatan proses berlangsung), 3) pengawasan umpan balik (mengukur hasil dari kegiatan yang dilakukan). Agar pengawasan diperlukan dengan baik diperlukan beberapa persyaratan antara lain: menjamin adanya tindakan perbaikan, 2) luwes, 3) ekonomis, 4) berdasarkan fakta, 5) tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tapi untuk menemukan hal-hal yang belum benar, 6) pengawasan bersifat membimbing.

Pelanggan atau penikmat seni pertunjukan merupakan aspek terpenting untuk kemajuannya. Organisasi yang mengelola sebuah seni pertunjukan hendaknya melembagakan kepemimpinan yang berkualitas. Pemimpin harus memiliki komitmen terhadap kualitas. Untuk mewujudkan visi dan misi, maka pemimpin hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Berkomunikasi secara luas sehingga dapat melaksanakan pendekatan *topdown* dan *bottom-up* pada waktu dan situasi yang tepat.
b) Menjamin bahwa kebutuhan dan harapan pelanggan merupakan titik sentral kebijaksanaan dalam pelaksanaan program.
c) Menjamin adanya struktur organisasi yang jelas, begitu juga tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang sesuai dengan keahliannya. (Hartono, 2011: 52).

Pengawasan atau *controlling* adalah proses pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa jalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terkait dengan Pengawasan *(Controlling)* pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan festival dan lomba seni siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta.

Bentuk pengawasan sesuai dengan sesuai dengan pernyataan Pembina (Dwi Priyo Sumarto) sebagai berikut.

a. Pengawasan pada pra FLS2N harus ada
b. Persiapan FLS2N
c. Pada saat proses latihan
d. Maju FLS2N
e. Pasca FLS2N

Dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan kontroling dilakukan oleh panitia FLS2N, sedangkan kegiatan control dilakukan oleh Kepala

Sekolah biasanya hanya sebatas bagaimana persiapan kegiatan, tetapi tidak mengacu pada kendala-kendala baik intern atau ektern. Secara urutan kegiatan pengawasan dilakukan dengan urutan: 1) Pengawasan pada pra FLS2N harus ada, 2) Persiapan FLS2N, 3) Pada saat proses latihan, 4) Maju FLS2N, dan 5) Pasca FLS2N.

3. Kendala dan hambatan pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan festival dan lomba seni siswa nasional di SMK Negeri 8 Surakarta

Kendala atau hambatan-hambatan yang dapat dipaparkan sebagai seberikut.

a. Tidak semua lini sekolah mendukung kegiatan ini.

Kendala yang utama yang mampu menghambat keberhasilan kegiatan ini adalah tidak semua lini sekolah mendukung (kegiatan FLS2N hanya menjadi tanggungjawab guru Pembina, koordinator,pelatih, siswa yang tampil dan komponen-komponen yang terlibat di kegiatan ini, sedangkan guru-guru atau komponen sekolah yang lain yang tidak terlibat terkesan acuh dan terkesan tidak mendukung kegiatan ini).

b. Sarana dan prasarana

Dari pernyataan diatas dapat dipaparkan bahwa segi sarana prasarana, waktu sampai pada kelonggaran fasilitas yang kurang mendukung menjadi kendala utama. Solusi dari kendala sarana dan prasarana adalah keberadaan Laboratorium seni, dari pernyataan guru Pembina (Dwi Priyo Sumarto) sebenarnya yang paling ideal kalau FLS2N itu memang kegiatan tahunan yang butuh mempertahankan adanya LAB untuk meningkatkan kreativitas itu menjadi sangat penting

c. Pembina

Guru Pembina dalam kegiatan FLS2N merupakan bagian yang penting karena harus membuat karya yang nantinya akan ditampilkan dalam kegiatan FLS2N, persiapan sampai implementasi setiap karya ini sangat menyita waktu sehingga dapat mejadi kendala dalam keberhasilan FLS2N ini. Hal ini sesuai pernyataan guru Pembina sebagai berikut.

“Pembina yang seharusnya cuma membuat karya tetapi dibebani harus membuat laporan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Bagi siswa adalah pembagian waktu proses supaya tidak bersamaan dengan proses KBM.”

Dari pernyataan ini dapat didijelaskan bahwa Pembina seharusnya hanya membuat karya, sedangkan membuat laporan kegiatan harus diserahkan kepada yang lain. Solusi kendala ini adalah dengan memberikan pendamping dalam kegiatan FLS2N yang memiliki tanggungjawab membuat laporan kegiatan FLS2N. sehingga guru Pembina lebih mempunyai waktu untuk berkarya sehingga waktu dapat dicurahkan kedalam persiapan sampai kegatan FLS2N selesai.

d. Bagi siswa

Beberapa kendala pada kegiatan FLS2N jika dilihat dari siswa adalah:

1) Pembagian waktu proses persiapan kegiatan FLS2N bersamaan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dari pernyataan guru Pembina (Dwi Priyo Sumarto) diatas yang menjadi kendala adalah pembagian waktu proses persiapan kegiatan FLS2N bersamaan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari kendala ini dicarikan solusi yaitu 1) dicarikan waktu supaya tidak bersamaan dengan proses KBM, namun hal ini sulit dilakukan karena KBM di SMK Negeri 8 Surakarta sudah sangat padat sehingga mencari waktu sangat sulit. 2) memberikan ijin siswa untuk meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar untuk melakukan latihan guna persiapan sampai selesainya kegiatan KBM, hal ini dapat dilakukan dengan Kordinator Wakil Kepala Sekolah I sesuai dengan mandate Kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta.

2) Mental bertanding

Kendala yang sering terjadi pada siswa adalah perasaan deg-degan saat akan maju tampil dalam kegiatan FLS2N. Solusinya dengan menghembuskan nafas secara perlahan dan berdoa kepada Allah.

3) Perbedaan pendapat dengan teman-teman FLS2N yang lain

Perbedaan pendapat dengan teman-teman FLS2N dapat memicu memicu ketidakpuasan. Perbedaan pendapat dengan teman-teman FLS2N disebabkan banyak hal (internal maupun ekternal FLS2N) dapat memicu perselisihan sehingga kondisi latihan menjadi tidak kondusif.

Solusinya yang dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi antar teman dengan cara sering ngobrol bersama, menyatukan pendapat dengan musyawarah, dan lain-lain.

4) Kendala eksternal

Kendala dari teman-teman yang tidak terpilih, mereka beranggapan bahwa teman-teman yang terpilih tidak pantas dalam tim SMK Negeri 8

Surakarta. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan bukti dan fakta bahwa tim yang dipilih merupakan tim yang baik dengan terus meningkatkan motivasi dengan latihan-latihan terus sampai dengan kejuaraan selesai.

Factor ekternal lain adalah dari tim SMK lain pada saat akan melakukan pementasan berusaha untuk menurunkan mental bertanding. Solusi yang dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan motivasi untuk bertanding dengan baik.

SIMPULAN

Hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Perencanaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N terdiri dari program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan insidentil. 2) Implementasi manajemen pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N sebagai berikut: perekrutan manajemen sekolah, mengumpukan anggota khususnya untuk calon peserta (siswa) disiapkan materi isi, pross/panduan kegiatan, koordinator dengan panitia dari pusat, menentukan satu konfigurasi, Panduan kegiatan dijalankan, Kegiatan evaluasi, dan mencari solusi dari kekurangan, 3) Kendala dan hambatan pengelolaan seni karawitan dalam rangka mempertahankan prestasi kejuaraan FLS2N diantaranya: a) Kesiapan sarana dan prasarana, b) Tanggung jawab Pembina yang berat, c) Kendala pada kegiatan FKS2N jika dilihat dari siswa adalah: (1) Pembagian waktu proses persiapan kegiatan FKS2N bersamaan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (2) Mental bertanding, (3) Perbedaan pendapat dengan teman-teman FLS2N yang lain, (4) Kendala eksternal (teman-teman yang tidak terpilih, mereka beranggapan bahwa teman-teman yang terpilih tidak pantas dalam tim SMK Negeri 8 Surakarta dan tim SMK lain pada saat akan melakukan pementasan berusaha untuk menurunkan mental bertanding).

DAFTAR PUSTAKA

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan, Pranoto, dan Triono Saputro, 2010, *Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PT Sapdodadi.

Handoko, Hani. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE. Handoko, Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hartono, 2011. *Harmonia. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.* Semarang: Jurusan Seni Drama, tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Jazuli, M. 2010. *Dimensi-Dimensi Tari*. *Sebuah Kumpulan Karangan*. Semarang: Ikip Semarang.

Jazuli, M. 2011. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Permen No. 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Supanggah, 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Surakarta.

Taslan. 2002. *Manajemen Sanggar Tari Dharmo Yuwono dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional*. Jurusan Sendra Tasik. Semarang: Unnes.

Undang-Undang No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.